

PENGARUH TERPAAN INFORMASI COVID-19 DI MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PERILAKU MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL

Kartika¹, Andi Alimuddin Unde² Muliadi Mau³
^{1,2,3}Universitas Hasanuddin, Jl.Perintis Kemerdekaan No.KM 10 Tamalanrea Indah,
Makassar,Sulawesi Selatan 90245- Indonesia
Email: kartikayusuf1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial, menganalisis tingkat perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal serta mengukur pengaruh terpaan informasi terhadap perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei eksplanatif dan dilakukan di kota Makassar Sulawesi-Selatan, terdapat 400 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang berhasil didapatkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial pada masyarakat Makassar tergolong rendah dengan persentase 80,8% atau 323 responden yang memilih jarang mengakses informasi Covid-19 melalui media sosial. selanjutnya tingkat perilaku hidup sehat berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,5% atau 310 responden yang mengaku patuh dengan protokol kesehatan. Kemudian terpaan informasi mengenai Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal dengan nilai 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Akan tetapi besar pengaruhnya hanya 5,5 % sedangkan 94,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

Kata Kunci: Informasi, Covid-19, Media Sosial, Protokol Kesehatan, Perilaku Hidup Sehat

THE EFFECT OF COVID-19 INFORMATION EXPOSURE IN SOCIAL MEDIA ON THE LEVEL OF PUBLIC BEHAVIOR IN THE NEW NORMAL

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of exposure to information about Covid-19 on social media, to analyze the level of healthy behavior for the people of Makassar city in the new normal era, and to measure the effect of information exposure on the healthy behavior of people in Makassar city in the new normal era. This study used a quantitative method with an explanative survey type and was carried out in the city of Makassar, South Sulawesi. There were 400 samples in this study. The data obtained were analyzed using simple and multiple regression analysis. The results showed that the level of exposure to information about Covid-19 on social media in Makassar people was low with a percentage of 80.8% or 323 respondents who chose to rarely access Covid-19 information through social media. Furthermore, the level of healthy life behavior is in the high category with a percentage of 77.5% or 310 respondents

who claim to comply with health protocols. Then the exposure to information about Covid-19 has a significant effect on the healthy lifestyle of the people of Makassar city in the new normal era with a value of 0.000 smaller than the 0.05 probability. However, the size of the influence is only 5.5% while the other 94.5% are influenced by other factors outside of the research.

Keywords: *Information, Covid-19, Social Media, Health Protocols, Healthy Living Behavior*

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah salah satu jenis penyakit yang diakibatkan oleh virus dan menyerang pada indra penciuman/sistem pernafasan. Kota Wuhan yang terletak pada negara Cina adalah kota yang pertama kali melaporkan adanya kasus Covid-19 di akhir tahun 2019, sedangkan di Indonesia kasus pertama dilaporkan awal Maret 2020 oleh presiden Joko Widodo, dan saat itu pula angka kasus terinfeksi virus tersebut semakin bertambah. Indonesia saat ini berada pada urutan ke 21 dari 220 Negara di dunia yang terinfeksi Covid-19. Update terakhir pada 21 November 2020 kasus terinfeksi Covid-19 mencapai 488,310 jiwa, yang meninggal karena covid-19 15,678 dan yang sembuh 410,552 orang. (Worldometers, 2020)

Guna mencegah penyebaran Covid-19 khususnya Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan demi meminimalisir penularan Covid-19. Langkah pertama yaitu dengan membentuk tim satuan tugas penanganan (Satgas)

Covid-19, terbentuknya satgas Covid-19 akan memudahkan pemerintah dalam mengetahui kondisi Indonesia saat itu. Pada pertengahan Maret 2020 ketika angka kasus positif Covid-19 dilaporkan terus meningkat maka pemerintah menyerukan untuk melakukan aktifitas di rumah saja, mulai dari bekerja dari rumah, proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan beribadah di rumah. Selanjutnya pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatas kegiatan masyarakat melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulai berlaku sejak 1 April 2020, dan setiap pemerintah daerah yang menerapkan PSBB harus melalui persetujuan pemerintah pusat (Kompaspedia, 2020).

Kebijakan PSBB yang diterapkan ternyata berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Di awal bulan Juni 2020, bank dunia memperkirakan mengenai perkembangan ekonomi negara Indonesia akan krisis yaitu 0% di tahun 2020, dengan

perkiraan terburuk perekonomian Indonesia akan minus 3,5%. Upaya untuk mencegah hal tersebut maka Indonesia mempersiapkan langkah pada tahap *new normal*. Sehingga di tanggal 27 Mei 2020, presiden mengadakan rapat terbatas membahas tahap-tahap sosialisasi ke masyarakat terkait protokol kesehatan untuk menuju tahap *new normal* (Kompaspedia, 2020).

New normal yang saat ini diterapkan ternyata belum mampu menekan angka penularan Covid-19, terbukti bahwa saat ini angka positif Covid-19 masih meningkat. Satgas Covid-19 bersama dengan sejumlah lembaga-lembaga pemerintah sampai saat ini masih terus mengkampanyekan tentang protokol kesehatan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Terutama tentang perilaku 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga Jarak) adalah hal yang di anjurkan oleh pemerintah dalam masa *new normal* tersebut. Lembaga-lembaga pemerintah memiliki strategi masing-masing dalam mengkampanyekan protokol kesehatan, seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menggandeng seniman dan budayawan dalam kampanye protokol kesehatan.

Eijkman dari Lembaga Biologi Molekuler (LBM) menjelaskan bahwa tipe virus tersebut bukan virus yang cepat menghilang, diperkirakan bahwa penyakit Covid-19 ini tidak akan ada dalam jangka waktu cukup lama. Sehingga, sebagai manusia harus bisa hidup berdampingan dengan virus tersebut dan terus mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 pemerintah mengatur standar protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia.

Kebijakan pemerintah sudah ditetapkan maka media berperan dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Informasi yang terkait dengan Covid-19 adalah informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat. Setiap saat media selalu memberikan informasi terbaru mengenai peristiwa Covid-19, termasuk tentang informasi yang sifatnya edukasi yang perlu dipahami oleh masyarakat untuk menghadapi *new normal*. Teknologi dan informasi yang semakin canggih menjadi

salah satu faktor penyebab mudahnya masyarakat mendapatkan informasi. Di Indonesia media informasi yang cenderung digunakan masyarakat adalah media sosial. Media sosial adalah media yang memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi, berbagi tanpa ada batasan oleh ruang dan waktu, jadi dimanapun dan kapanpun seseorang bisa menggunakan media sosial.

Menurut (Muchmuhammad Bayu Tejo Sampurno, 2020) media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang Covid-19. Media sosial memiliki kapasitas untuk menjangkau dan memengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan, sehingga tidak heran selama pandemi Covid-19 trafik pengguna media sosial meningkat 40 %. (Voi.id, 2020)

Pada masa pandemi, informasi yang didapat di media sosial terkait dengan Covid-19 memiliki peluang untuk merubah

perilaku masyarakat, seperti halnya membuat perubahan gaya hidup dan solusi untuk masalah kesehatan yang mungkin di alami pada saat pandemi ini. Misalnya, informasi tentang bagaimana mencegah terinfeksi Covid-19 dengan tetap jaga jarak, hindari kerumunan dan senantiasa menggunakan masker, serta berusaha untuk meredakan kekhawatiran tentang Covid-19 dengan mengakses atau membuat konten di media sosial tentang efektivitas gerakan cuci tangan menggunakan sabun guna membunuh virus Covid-19. Komunikasi kesehatan berperan penting untuk membantu masyarakat bagaimana menjaga tubuh agar tetap bugar serta tetap menjalankan protokol kesehatan di era new normal.

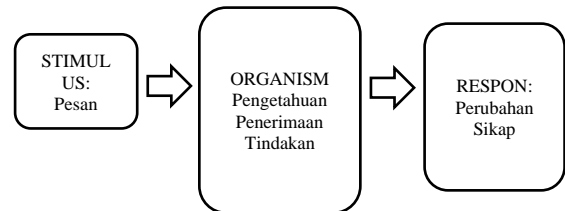
Berbagai penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh dari informasi mengenai Covid-19. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh (Junling Gao, 2020) yang meneliti mengenai hubungan antara kecemasan mental yang terjadi pada masyarakat Wuhan dan informasi yang tersebar di media sosial mengenai Covid-19. Selain itu, riset selanjutnya dilakukan oleh (Hani Al-Dmour, 2020) yang ingin mengetahui pengaruh platform media sosial terhadap perlindungan kesehatan masyarakat akibat pandemi Covid-19.

Selanjutnya adapula penelitian yang dilakukan oleh (Sang-Hwa Oh, 2020) peneliti ingin melihat peran media sosial selama wabah penyakit yang memengaruhi perilaku pencegahan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus untuk melihat apakah terpaan informasi memiliki pengaruh terhadap perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal. Selain itu dari segi populasi pun berbeda. Penelitian ini mengambil sampel di kota Makassar sedangkan penelitian diatas mengambil sampel di negaranya masing-masing. Penelitian pertama mengambil sampel di kota Wuhan, penelitian kedua di Yordania dan yang terakhir di Korea Selatan. Akan tetapi dari segi pengumpulan data memiliki persamaan yaitu menggunakan kuesioner untuk mengukur pengaruh atau hubungan dari penelitian tersebut.

Landasan teori yang digunakan dalam menganalisis adalah teori Stimulus Organism Response (SOR). Pada dasarnya teori tersebut berprinsip bahwa ketika individu menerima suatu pesan atau stimulus akan menghasilkan efek atau respon. Akan tetapi terdapat media atau organism yang berperan penting pula dalam menentukan bagaimana respon yang akan

terjadi pada individu ketika menerima pesan. Teori SOR dapat dirumuskan sebagai berikut:



Sumber: (Effendy O. U., 2003)

Teori ini semula berasal dari psikologi, yang kemudian menjadi teori dalam komunikasi. Hal ini merupakan hal yang wajar karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi (Effendy O. U., 2009). Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi (McQuail, 1994). Akibat atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu, artinya stimulus dan dalam bentuk apa pengaruh atau stimulus tersebut

tergantung dari isi pesan yang ditampilkan (Sednjaja, 2009).

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode pada penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan serta pengaruh sebab akibat antara dua variabel. Kota Makassar, Sulawesi selatan merupakan lokasi pada penelitian ini. 900.739 masyarakat kota Makassar dengan umur 15-65 tahun yang menggunakan facebook, instagram dan twitter serta pernah mengakses informasi covid-19 melalui media sosial tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga terpilihlah 400 sampel dengan penarikan sampel berdasarkan teknik *probability sampling* menggunakan *cluster sampling*. Dalam tahap analisis dilakukan dengan cara uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu, guna mengetahui bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur responden dapat digunakan dan selanjutnya melakukan dua tahap analisis yaitu analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka untuk mengetahui gambaran variabel terpaan informasi di media sosial mengenai Covid-19 di masyarakat Makassar dapat diketahui dari jawaban responden terhadap variabel ini yang berdasarkan pada aspek/indikator frekuensi, atensi dan durasi pada masing-masing media sosial. Berdasarkan tiga indikator terpaan yaitu indikator frekuensi, atensi, dan durasi maka tingkat terpaan informasi mengenai Covid-19 pada masyarakat kota Makassar dengan 400 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 78,5% atau 314 responden, sedangkan sisanya masing-masing pada persentase 20,5 % atau 82 responden dengan kategori sedang, dan 11,5% atau 46 responden pada kategori tinggi.

Tabel 1 Tingkat Terpaan Informasi Covid-19 di Media Sosial

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	314	78,5
2	Sedang	82	20,5
3	Tinggi	4	1
Total		400	100

Sumber: Data Olahan Spss, 2020

Setelah mengetahui tingkat terpaan informasi di media sosial selanjutnya akan dilihat tingkat perilaku, untuk mengetahui tingkat perilaku hidup

sehat masyarakat kota Makassar di era new normal, maka dapat diketahui dari jawaban responden terhadap variabel ini yang berdasarkan pada aspek/indikator perilaku masyarakat dalam mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak.

Berdasarkan pada tabel 2 di bawah tersebut dan hasil dari uraian dari tiga indikator perilaku maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,5% dalam artian 310 dari 400 responden yang tetap patuh dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan 21,3 % pada kategori sedang atau 85 responden dari 400 responden yang jarang mematuhi protokol kesehatan dan 1,3 % pada kategori rendah atau 5 dari 400 responden yang tidak patuh pada protokol kesehatan.

Tabel 2 Tingkat Perilaku Hidup Sehat Masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	5	1,3
2	Sedang	85	21,3
3	Tinggi	310	77,5

Total	400	100
-------	-----	-----

Sumber: Data Olahan Spss, 2020

Apabila ingin mengetahui pengaruh terpaan informasi mengenai Covid-19 melalui media sosial (X) terhadap tingkat perilaku hidup sehat (Y) maka dilakukan dua tahap analisis regresi yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara satu indikator variabel independet (X) dan variabel dependent (Y). Sedangkan analisis regresi berganda digunakan menganalisis hubungan tiga indikator dalam variabel independent yaitu frekuensi (X_1), Atensi (X_2), dan Durasi (X_3) dengan variabel dependen yaitu perilaku hidup sehat (Y).

Sebelum masuk pada tahap uji regresi maka dilakukan uji korelasi terlebih dahulu, untuk melihat apakah terdapat korelasi antara frekuensi (X_1) terhadap perilaku hidup sehat (Y) untuk itu digunakan analisis korelasi *Product Moment* dan Pearson.

Uji analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Korelasi Frekuensi (X_1) dan Perilaku Hidup Sehat (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of

				the Estimate
1	,221 ^a	0,049	0,046	7,77341

Sumber: Data Primer Olahan SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai R 0,221 yang nilai korelasinya bersifat positif. Untuk melihat dan mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan yang dilakukan signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan R_{Tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Nilai R_{Tabel} dengan jumlah sampel sebanyak $N=400$ adalah $5\% = 0,098$. Dapat disimpulkan dengan berdasarkan olah data aplikasi SPSS Versi 0.21, terlihat bahwa nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ ($0,221 > 0,098$). Jadi, diputuskan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara indikator frekuensi (X_1) terhadap variabel perilaku hidup sehat masyarakat (Y).

Setelah tahap uji korelasi, maka dilanjutkan untuk melihat seberapa besar pengaruh frekuensi terhadap perilaku hidup sehat dengan melihat coefficient determinasi pada tabel diatas dengan nilai $R^2 = 0,049$. Jika nilai *coefficient* determinasi ini dikalikan dengan 100% maka hasilnya = 4,9%. Dengan kata lain bahwa indikator variabel frekuensi memberikan kontribusi terhadap perilaku hidup sehat hanya 4,9%, selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya setelah melakukan uji korelasi antara kedua variabel (X_1 -Y) maka dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh indikator variabel frekuensi (X_1) terhadap perilaku hidup sehat (Y). Digunakan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu karena hanya melibatkan variabel frekuensi (X_1) dan Variabel perilaku hidup sehat (Y). Adapun subhipotesis pengaruh frekuensi terhadap perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut:

Ho: “Frekuensi (X_1) tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat”

Ha: “Frekuensi (X_1) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat”

Uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Coefficients (X_1)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	57,443		62,431	,000
1. Frekuensi (X_1)	1,2139	0,269	0,221	4,5170

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi sederhana antara frekuensi (X_1) terhadap perilaku hidup sehat (Y) menghasilkan nilai *coefficien regresi* (r)= 1,213 dan konstanta =57,443. Dengan demikian persamaan regresinya adalah

$$Y=57,443+1,213X$$

Dengan persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diinterpretasikan bahwa jika nilai frekuensi bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku hidup sehat akan bertambah sebesar 1,213. Sebaliknya jika tidak ada frekuensi maka perilaku hidup sehat tetap sebesar 57,443. Selanjutnya uji signifikansi pengaruh postif variabel frekuensi (X_1) terhadap perilaku hidup sehat (Y) maka dapat dilakukan uji t.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel frekuensi (X_1) sebesar 4.517. Kemudian dapat dilihat t_{Tabel} dengan jumlah responden $df=400$ dengan signifikansi $5\%= 1.984$. jadi, dapat diinterpretasikan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($4.517 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima dengan artian bahwa variabel indikator frekuensi mengakses informasi Covid-19 di media

sosial (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku hidup sehat (Y).

Selanjutnya akan dilihat Analisis Pengaruh Atensi (X_2) Terhadap Perilaku Hidup Sehat (Y). Variabel atensi (X_2) merupakan indikator pada variabel terpaan (X). Uji analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 21, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji Korelasi Atensi (X_2) dan Perilaku Hidup Sehat (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,194 ^a	0,038	0,035	7,81829

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai R 0,194 yang nilai korelasinya bersifat positif. Untuk melihat dan mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan yang dilakukan signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan R_{Tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Nilai R_{Tabel} dengan jumlah sampel sebanyak $N=400$ adalah $5\%=0,098$. Dapat disimpulkan dengan berdasarkan olah data aplikasi SPSS Versi 0.21, terlihat bahwa nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ ($0,194>0,098$). Jadi, diputuskan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara indikator variabel

independen (X_2) terhadap variabel dependent (Y).

Setelah tahap uji korelasi, maka dilanjutkan untuk melihat seberapa besar pengaruh atensi terhadap perilaku hidup sehat dengan melihat coefficient determinasi pada tabel diatas dengan nilai $R^2 = 0,038$. Jika nilai *coefficient* determinasi ini dikalikan dengan 100% maka hasilnya = 3,8%. Dengan kata lain bahwa indikator variabel atensi memberikan kontribusi terhadap perilaku hidup sehat hanya 3,8%, selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya setelah melakukan uji korelasi antara kedua variabel (X_2 -Y) maka dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh indikator variabel atensi (X_2) terhadap perilaku hidup sehat (Y). Digunakan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu karena hanya melibatkan variabel atensi (X_2) dan Variabel perilaku hidup sehat (Y). Adapun subhipotesis pengaruh atensi terhadap perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut:
 Ho: “Atensi (X_2) tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat”

Ha: “Atensi (X_2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat”

Uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Coefficients (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,862	0,933	62,002	,000
	Atensi (X_2)	1,0177	0,257	0,194	3,951

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi sederhana antara atensi (X_2) terhadap perilaku hidup sehat (Y) menghasilkan nilai coefficient regresi (r) = 1,017 dan konstanta = 57,862. Dengan demikian persamaan regresinya adalah

$$Y = 57,862 + 1,017X$$

Dengan persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diinterpretasikan bahwa jika nilai atensi bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku hidup sehat akan bertambah sebesar 1,017. Sebaliknya jika tidak ada atensi maka perilaku hidup sehat tetap sebesar 57,862. Selanjutnya uji signifikansi pengaruh positif variabel atensi (X_2) terhadap perilaku hidup sehat (Y) maka dapat dilakukan uji t. Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai

t_{hitung} pada variabel atensi (X_2) sebesar 3.951 Kemudian dapat dilihat t_{Tabel} dengan jumlah responden $df=400$ dengan signifikansi $5\% = 1.984$. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3.951 > 1.984$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima dengan artian bahwa variabel indikator atensi mengakses informasi Covid-19 di media sosial (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku hidup sehat (Y). Berikutnya akan dilihat Analisis Pengaruh Durasi (X_3) Terhadap Perilaku Hidup Sehat (Y)

Variabel durasi (X_3) merupakan indikator pada variabel terpaan (X). Seperti tahap sebelumnya, sebelum masuk pada uji regresi maka dilakukan uji korelasi terlebih dahulu. Uji analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 21., untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 ^a	0,061	0,059	7,72379

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai R 0,247 yang nilai korelasinya bersifat positif. Untuk melihat dan mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan yang dilakukan signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan R_{Tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Nilai R_{Tabel} dengan jumlah sampel sebanyak $N=400$ adalah $5\% = 0,098$. Dapat disimpulkan dengan berdasarkan olah data aplikasi SPSS Versi 0.21, terlihat bahwa nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ ($0,247 > 0,098$). Jadi, diputuskan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara indikator variabel atensi (X_3) terhadap variabel perilaku hidup sehat (Y).

Setelah tahap uji korelasi, maka dilanjutkan untuk melihat seberapa besar pengaruh durasi terhadap perilaku hidup sehat dengan melihat coefficient determinasi pada tabel 4.56 dengan nilai R Square=0,061. Jika nilai coefficient determinasi ini dikalikan dengan 100% maka hasilnya= 0,61%. Dengan kata lain bahwa indikator variabel durasi memberikan kontribusi terhadap perilaku

Tabel 7 Uji Korelasi Atensi (X_3) dan Perilaku Hidup Sehat (Y)

Model Summary^b

hidup sehat hanya 0,61%, selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya setelah melakukan uji korelasi antara kedua variabel (X_3 -Y) maka dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh indikator variabel durasi (X_3) terhadap perilaku hidup sehat (Y). Digunakan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu karena hanya melibatkan variabel durasi (X_3) dan Variabel perilaku hidup sehat (Y). Adapun hipotesis pengaruh atensi terhadap perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut:

Ho: “Durasi (X_3) tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat”

Ha: “Durasi (X_3) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku hidup sehat”

Uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Coefficients (X3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,692	0,793	72,744	,000
	Durasi (X_3)	1,310	0,258	0,247	5,079

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi sederhana

antara durasi (X_3) terhadap perilaku hidup sehat (Y) menghasilkan nilai coefficient regresi (r) = 1,310 dan konstanta =57,692. Dengan demikian persamaan regresinya adalah

$$Y=57,692+1,310X$$

Dengan persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diinterpretasikan bahwa jika nilai durasi bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku hidup sehat akan bertambah sebesar 1,310. Sebaliknya jika tidak ada atensi maka perilaku hidup sehat tetap sebesar 57,692. Selanjutnya uji signifikansi pengaruh positif variabel durasi (X_3) terhadap perilaku hidup sehat (Y) maka dapat dilakukan uji t. Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel durasi (X_3) sebesar 5.079 Kemudian dapat dilihat t_{Tabel} dengan jumlah responden $df=400$ dengan signifikansi 5%= 1.984. jadi, dapat diinterpretasikan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (5.079 > 1.984) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima dengan artian bahwa variabel indikator durasi mengakses informasi Covid-19 di media sosial (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku hidup sehat (Y).

Setelah menganalisis pengaruh masing-masing variabel frekuensi (X_1),

atensi (X_2), dan durasi (X_3) terhadap variabel perilaku hidup sehat (Y), maka selanjutnya akan dianalisis pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y . Karena variabel frekuensi, atensi, dan durasi merupakan indikator utama dalam variabel terpaan informasi (X) maka hasil analisis pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel utama terpaan informasi (X) terhadap Perilaku hidup sehat (Y).

Dalam menganalisis pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y maka digunakan regresi linier berganda. Akan tetapi sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji korelasi berganda. Uji korelasi berganda tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan hasil olahan berikut ini:

Tabel 9 Uji Korelasi Terpaan Informasi Covid-19 dan Perilaku Hidup Sehat

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236 ^a	0,055	0,053	7,74598

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil olahan uji korelasi ganda variabel frekuensi, atensi, dan durasi dengan perilaku hidup sehat menunjukkan bahwa nilai $R=0,236$. Karena nilai R bersifat positif maka dapat dikatakan bahwa variabel frekuensi (X_1), atensi (X_2), dan durasi (X_3) secara bersama-sama memiliki korelasi yang positif tetapi berada pada kategori lemah terhadap perilaku hidup sehat (Y). Setelah uji korelasi berganda maka dilanjutkan ke uji regresi berganda. Dan sebelum melakukan olahan analisis regresi, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis utama penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial terhadap tingkat perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar.

Ha: Terdapat pengaruh terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial terhadap tingkat perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya tingkat signifikansi regresi dapat diketahui dengan uji F. Hasil uji F dapat diperoleh dengan menggunakan program SPSS. Uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Uji ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1402,276	1	1402,276	23,371	,000 ^b
Residual	23880,084	398	60,000		
Total	25282,36	399			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} adalah 23,371 dengan tingkat signifikansi 0,000. Setelah diketahui nilai F_{hitung} maka perlu pula diketahui F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 3,97. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,371 > 3,97$) dan nilai probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Media sosial merupakan produk dari new media yang memudahkan masyarakat dalam proses interaksi. Sifat media sosial yakni mampu menghubungkan dari perangkat keras dalam proses pertukaran informasi, bentuk utama pada media sosial adalah informasi, karena hal penting dalam komunikasi yaitu adanya informasi yang didapatkan.

Terpaan media merupakan hitungan waktu yang digunakan pada jenis media, isi media yang dikonsumsi serta korelasi antar individu pengguna media dengan isi media secara keseluruhan terhadap konsumen media baru baik berupa

media audio, audio visual serta media online. Menurut Bovee Arens dalam (Kriyantono, 2008), terpaan media memiliki hubungan dengan berapa banyak orang dalam melihat program yang ditayangkan oleh media.

Berdasarkan hasil olah data secara keseluruhan pada variabel terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial Facebook, Instagram, dan Twitter, dapat disimpulkan bahwa terpaan informasi mengenai Covid-19 pada masyarakat kota Makassar berada dalam kategori **rendah** dengan persentase 80.8% atau sebanyak 323 responden, selanjutnya pada kategori **sedang** 17,8% atau 71 responden dan kategori **tinggi** dengan persentase 1,5% atau 6 responden. Ini berarti bahwa masyarakat kota Makassar saat ini sudah tidak terlalu menghiraukan informasi-informasi mengenai edukasi khususnya protokol kesehatan. Akan tetapi diantara 400 responden tersebut masih ada 1,5% responden yang aktif dalam mencari dan membaca informasi-informasi terkait Covid-19 di media sosial.

Perilaku dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memenuhi kebutuhan, kemauan dan kehendak. Tingkat perilaku hidup sehat masyarakat di kota Makassar

berdasarkan hasil jawaban dari responden berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat responden di era new normal berada pada kategori **tinggi** dengan persentase 77,5% atau 310 responden dari 400 responden yang menyatakan patuh terhadap protokol kesehatan. Pada kategori **sedang** sebanyak 21,3% atau 85 responden dari 400 responden yang menyatakan jarang mematuhi protokol kesehatan dan 1,3% atau 5 orang dari 400 responden berada pada kategori **rendah**.

Konsep perilaku hidup sehat berdasarkan Becker yang membagi perilaku kesehatan menjadi tiga domain yaitu pertama, pengetahuan kesehatan merupakan individu yang mengerti bagaimana menjaga kesehatan, mengetahui jenis-jenis penyakit yang menular maupun tidak menular. Kedua, sikap terhadap kesehatan adalah cara individu menyikapi jenis penyakit. Ketiga, praktek kesehatan untuk hidup sehat adalah upaya dalam menjaga kesehatan.

Dalam hal ini masyarakat Makassar sudah mengetahui dan sangat paham bahwa saat ini terjadi sebuah bencana yang melanda seluruh Indonesia bahkan dunia sehingga masyarakat

Makassar pun telah berupaya untuk mematuhi protokol kesehatan. Selain dengan mematuhi protokol kesehatan seperti membiasakan mencuci tangan, menggunakan masker serta menjaga jarak terdapat hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat yaitu memperhatikan pola makan dan minum, porsi makan serta faktor kebersihan pada makanan yang akan di konsumsi. Serta memperhatikan pula kebersihan diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar yang menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil analisis regresi juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi adalah senilai 0,055, yang artinya bahwa terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar sebesar 5,5 %.

Meskipun tergolong rendah akan tetapi teori SOR dapat diuji kebenarannya melalui penelitian ini, yaitu pesan (stimulus) yang diterima oleh individu

terkait informasi mengenai Covid-19 melalui media sosial akan menghasilkan suatu perilaku (respon) yang berkaitan dengan pesan yang diterima yakni kepatuhan dalam mentaati protokol kesehatan di masa pandemi. Perlu dipahami bahwa landasan dari teori SOR adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku memiliki keterkaitan dengan rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism (komunikasikan). Sebuah perubahan pada individu di dukung oleh faktor lain, tanpa adanya dorongan dari luar maka perubahan akan sulit terjadi meskipun pada dasarnya individu menginginkan adanya perubahan.

Perilaku hidup sehat masyarakat yang tinggi ditunjang pula dengan aturan yang telah diputuskan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pada aturan yang ditetapkan adalah prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan yaitu menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut

hingga dagu. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. (Kementerian Kesehatan, 2020):

Terdapat pula upaya-upaya yang dilakukan bagi semua komponen masyarakat. Seperti pihak pemerintah sering melakukan promosi kesehatan dengan sosialisasi, edukasi dan penggunaan media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat. Dan selain itu ditempat-tempat umum juga disediakan alat cuci tangan lengkap dengan sabun sehingga dimana pun masyarakat tidak lupa untuk mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer.

SIMPULAN

1. Tingkat terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial cenderung rendah. Rendahnya tingkat terpaan ini diukur dengan tiga indikator yaitu frekuensi masyarakat dalam mengakses informasi mengenai Covid-

- 19 di media sosial, atensi masyarakat ketika mengakses dan membaca informasi-informasi dan durasi yang dihabiskan oleh masyarakat dalam membaca informasi tersebut dalam sehari.
2. Tingkat perilaku hidup sehat masyarakat di era new normal dinilai tinggi. Tingginya perilaku hidup sehat di era new normal diukur dengan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yaitu rajin mencuci tangan, selalu menggunakan masker ketika beraktifitas diluar rumah dan selalu menjaga jarak minimal 1 meter ketika berada di tempat umum atau menghindari tempat-tempat keramaian.
 3. Tingkat terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stimulus-organism-respon yang pertama kali dikemukakan oleh Houlard pada tahun 1953. Akan tetapi, terpaan informasi mengenai Covid-19 di media sosial memberikan sumbangan efektif hanya 5,5%

terhadap perilaku hidup sehat masyarakat kota Makassar di era new normal. Sementara sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hani Al-Dmour, R. M.-D. (2020). Influence of Social Media Platforms on Public Health Protection Against the Covid-19 Pandemic Via the Mediating Effects of Public Health Awareness and Behavioral Changes, Integrated Model. *Journal of Medical Internet Research*, 11-12.
- Junling Gao, P. Z. (2020). Mental Health Problems and Social Media Exposure During Covid-19 Outbreak. *Plos One*, 2-3.
- Kementerian Kesehatan. (2020, Oktober Jumat, 23). Diambil kembali dari Kemkes.go.id:
<https://www.kemkes.go.id>
- Kompaspedia. (2020, 11 Jumat, 25). Diambil kembali dari

Kompaspedia:

<https://kompaspedia.kompas.id>

Kriyantono. (2008). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

McQuail, D. (1994). *Teori Ilmu Komunikasi (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

Muchmuhammad Bayu Tejo Sampurno, d. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19. *Salam, Budaya Syar'i*, Vol. 7 N0 6.

Sang-Hwa Oh, S. Y. (2020). The Effect of Social Media Use on Preventive Behaviors During Infectious Disease Outbreaks: The Mediating Role of Self Relevant Emotions and Public Risk Perceptions. *Health Communications*, 7.

Sednjaja, S. D. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Voi.id. (2020). Retrieved Agustus Kamis, 2020, from (<https://voi.id/teknologi/>).

Worldometers. (2020, 11 Jumat, 25). Diambil kembali dari Worldometers: <https://www.worldometers.info/coronavirus>